

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perjalanan Film Disney



Gambar 2.1 Logo Animation Studios Walt Disney

(<https://thewaltdisneycompany.com/about/> diakses tanggal 24 Juli 2017 pada pukul 08.10 WIB)

Walt Disney Animation Studio merupakan studio animasi yang menciptakan film – film animasi, film pendek, dan serial tv untuk The Walt Disney Company, studio ini berpusat di Burbank, California. Didirikan oleh Walt dan Roy Disney pada tanggal 16 Oktober 1923, studio ini telah membuat lebih dari 60 film fitur animasi mulai dari *Snow White and The Seven Dwarfs* (1937), sampai dengan yang terbaru yaitu *MOANA* (2016). Studio ini awalnya dibuat khusus untuk memproduksi film pendek saja, sampai pada akhirnya berkembang dengan memproduksi film fitur animasi (yang berdurasi panjang) pada tahun 1934. Pada tahun 1983, nama Walt Disney Productions berubah menjadi Walt Disney Pictures untuk produksi film *live action* nya. Selama masa perubahan struktur organisasi pada tahun 1986, Walt Disney Productions

mengubah The Walt Disney Company dan divisi animasinya menjadi Walt Disney Feature Animation, dan menjadi cabang perusahaan dari divisi film-nya, The Walt Disney Studios. Pada tahun 2006, Walt Disney Feature Animation berubah nama menjadi Walt Disney Animation Studios setelah Pixar Animation Studios dipegang Disney tahun yang sama (<https://thewaltdisneycompany.com> diakses tanggal 24 Juli 2017 pada pukul 08.00 WIB).

Kehadiran Disney sebagai distributor film ternama di Hollywood sudah dibuktikan dengan adanya ikon dari film animasi yang melegenda hingga kini yaitu mulai dari *Micky Mouse*, *Aladin*, hingga para *princess-princessnya* dan juga masih banyak lainnya. Tidak hanya sekedar memproduksi film animasi saja, Disney juga mulai menciptakan film layar lebar yang memiliki variasi dalam genrenya seperti salah satunya *Big Hero* (2014) dan *Zootopia* (2016). Dalam perjalanannya Disney mencoba untuk menjadi sebuah media hiburan yang dimana semua orang bisa menyukainya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam setiap filmnya Disney mencoba memberikan sebuah fantasi dengan membuat kisah-kisah yang menarik (<https://www.disneyanimation.com> diakses pada tanggal 24 Juli 2017 pada pukul 08.30 WIB).

Kesuksesan film-film animasi Disney tentu tidak lepas dari berbagai penghargaan yang diraihnya seperti pada tahun 2016 lalu melalui Studio Pixar dan Disney Animation Studio mendapatkan pengakuan dari beragam organisasi penghargaan perfilman dunia. Seperti *Zootopia*, *Finding Dory*, dan *MOANA* yang dinobatkan menjadi film animasi terbaik di berbagai nominasi termasuk

Best Animated Fetured, Film Winner, Best Casting Animation, dan Favorite Family Movie. Ketiga film tersebut juga ikut masuk kedalam nominasi di ajang *Academy Awards* ke 89. Kesuksesan film Disney tentu tidak lepas dari kerja keras tim dibelakang layar (<http://cosmopolitanfm.com/film-animasi-disney-memborong-banyak-penghargaan/> diakses tanggal 21 Juli 2017 pada pukul 11.00).

Kemudian dengan kesuksesan Disney yang membuat karakter *Snow White and The Seven Dawrfs* pada tahun 1937, Disney mencoba untuk membuat karakter putri baru. Pada tahun 1950 mereka menciptakan karakter tokoh putri dongeng yang hingga saat ini biasa dikenal dengan sebutan *princess*. Karakter baru yang coba dibentuk oleh Disney yaitu *Cinderella*, yang dikisahkan menjadi seorang pembantu oleh ibu dan saudara tirinya. Ia harus menderita karena keserakahan ibu tirinya yang ingin menguasai harta kekayaan ayah *Cinderella*. Namun pada suatu saat ada seorang pangeran atau *prince charming* yang mempersuntingnya dan membuat ia terbebas dari kepedihan hidup yang dialaminya. Selanjutnya pada tahun 1959 *Sleeping Beauty* menyusul dengan menghadirkan tokoh *princess Aurora*, yang mengisahkan tentang seorang putri yang tertidur selama seratus tahun hingga kemudian muncul seorang pangeran yang menciumnya dan membangunkannya. Mereka pun mulai jatuh cinta hingga menikah dan hidup bahagia.

Ketiga film tersebut sangat menggambarkan seorang putri yang lemah dan pasif, sehingga membutuhkan seorang laki-laki untuk membuat hidupnya

lebih baik dan keluar dari masalah yang dialami. Meskipun begitu dalam perjalanannya Disney selalu mencoba untuk membuat karakter putri yang berbeda yang memiliki kekuatan dan sifat mandiri mulai dari *The Little Mermaid* (1989), *Aladdin* (1992), *Pocahontas* (1995), *Mulan* (1998), *Princess and The Frog* (2009), hingga *Tangled* (2010) namun ternyata mereka tetap masih membutuhkan sosok laki-laki untuk membuat hidupnya lebih bahagia. Hal tersebut yang membuat Disney masih belum bisa dikatakan lepas dari budaya patriarki. Disney mencoba mempresentasikan pandangan umum tentang perempuan yang ideal pada saat itu.

Setelah beberapa pendahulunya, kemudian Disney masih berusaha untuk mencoba kembali mengubah pandangannya tentang perempuan yang lemah menjadi perempuan yang tidak selalu bergantung pada laki-laki, dan lebih feminis, yaitu dalam filmnya yang berjudul *Brave* (2012) dan *Frozen* (2013). Meskipun masih terdapat sifat lemah namun upaya Disney untuk memberikan nuansa baru pada karakter putri-putrinya cukup berhasil dan mendapatkan tanggapan yang positif. Putri Merida dalam film *Brave* ini dikonstruksikan dengan memiliki sifat yang keras kepala, ia juga pandai dalam memanah sebuah hal yang jarang dilakukan oleh seorang perempuan. Dalam film ini tidak ada *prince charming* karena Merida memang tidak menginginkannya. Ia ingin hidup bebas dan bahagia dengan pilihannya sendiri. Kemudian putri Elsa dan adiknya Anna dalam film *Frozen*, meskipun masih dihadirkan sosok laki-laki yang

memberikan pertolongan namun mereka masih bisa bertahan hidup dan berbahagia dengan prinsip teguh yang mereka pegang.

Disney *princess* telah membawa dampak yang begitu besar terhadap pengenalan identitas seorang perempuan di seluruh dunia. Dengan munculnya identitas *princess* yang direpresentasikan dalam film tak jarang membuat bahwa karakter *princess* yang mereka saksikan menjadi sebuah tolak ukur dan merupakan sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang perempuan. Kemudian dalam hal berpakaian, Disney ingin menunjukkan bahwa ada pola tertentu yang menunjukkan status atau identitas. Misalnya pada awal cerita yang menampilkan tokoh utama yang lemah dengan mengenakan pakaian yang buruk. Namun, pada akhir cerita saat dia memperoleh kebahagiaan dan memiliki status yang lebih tinggi, pakaiannya akan berubah menjadi indah, berkilauan, dan terlihat anggun saat dikenakan (Yunizar dalam jurnal Commonline Departemen Komunikasi :687 & 691).

B. Sejarah dan Perkembangan Bangsa Polinesia

Kebudayaan – kebudayaan dari penduduk di lautan teduh Oceania dalam keseluruhannya belum pernah dibagi ke dalam *culture areas* oleh para ahli antropologi dan memang lebih mudah untuk menggolong – golongkan aneka warna kebudayaan yang tersebar di beratus – ratus kepulauan di kawasan itu menjadi empat sub kawasan. Sub kawasan tersebut yaitu Australia, Mainesia, Mikronesia, dan Polinesia. Dari keempat sub kawasan tersebut, Polinesia merupakan suatu sub kawasan yang terdiri dari semua tipe, kepulauan gunung

berapi, kepulauan padas, kepulauan *atoll*, dan tipe – tipe pulau lain (di bagian tengah dan timur dari *The ocean* Teduh), yang terletak di dalam segitiga besar yang terjadi apabila kita hubungkan dengan garis – garis lurus Selandia Baru dengan Kepulauan Paskah dan Kepulauan Hawaii. (Koentjaraningrat, 1990, 282).

Polinesia merupakan kepulauan terbesar di Samudera Pasifik yang membentang dari barat Pasifik hingga ke selatan Malenisea, yang memiliki luas sekitar 294.000 km dengan luar pemukiman pulau lehi dari 50juta km. Polinesia sendiri mencakup sekitar 1000 pulau yang tercabung dalam 11 unit politik Amerika Samoa, Cook Island, French Polinesia, New Zealand, Nieu, Pitcairn Island, Samoa, Tokelau, Tonga, Tuvalu dan Wallis. Polinesia berasal dari ras Mongoloi yang memiliki kulit lebih terang, tubuh yang tinggi, dan rambut hitam yang lurus atau bergelombang dari penduduk di Mikronesia dan Melanesia. Penduduk Polinesia sangat lihai dalam membuat kerajinan tangan dan memahat patung-patung besar, seni suara dan tarian, mereka yang sangat terkenal di Pasifik. Penduduk Polinesia bahkan percaya mereka adalah keturunan langsung dari dewa-dewa mereka namun, seperti kebanyakan kepulauan pasifik lainnya, penduduk polinesia sekarang menganut ajaran Kristen (Baharuddin, 2015: 147-148). Penghuni di Pasifik dari penduduk Polinesia sendiri terdapat dari 33 suku. Mereka adalah mayoritas penduduk asli Selandia Baru dan kepulauan Pasifik Tengah. Orang Polinesia adalah salah satu suku pelaut yang terkenal di dunia (Mandryk, 2010: 158).

Kemudian penduduk Polinesia dipandang dari sudut ras menunjukkan ciri-ciri fisik yang khas juga, yaitu ciri-ciri Polinesian yang oleh para ahli antropologi-fisik sebenarnya belum banyak di teliti dan dianalisa. Polinesia menunjukkan aneka warna yang besar dalam kebudayaannya dari yang sangat sederhana hingga yang sangat kompleks, dengan sistem-sistem sosial berdasarkan kerajaan-kerajaan, upacara-upacara keagamaan yang luas, serta seni patung yang menarik. Polinesia adalah suatu perkembangan dari suatu kebudayaan maritime yang maju, termasuk kecakapan membuat perahu-perahu bercadik yang dapat berlayar di lautan terbuka, serta kepandaian bernavigasi yang mengagumkan (Koentjaraningrat, 1990: 284). Bahasa – bahasa yang dimiliki oleh bangsa Polinesia merupakan cabang dari bahasa Austronesia. Secara luas, bahasa – bahasa Polinesia Barat dan Polinesia Tengah bagian Timut. Bahasa Melayu – Polinesia Barat memiliki 300 juta penutur dan termasuk juga Bahasa Indonesia, Melayu, Jawa, Tagalog, Cebuano, Ilokano, Hilgaynon. Bikol, Kampapangan, dan masih banyak lainnya. Bahasa Melayu – Polinesia Timur ini memiliki dua subkelompok yaitu subrumpun bahasa Polinesia dan subrumpun bahasa Mikronesia (Sutardi, 2003:104).

Pada banyak suku bangsa di dunia sistem jalan sebagai jalur – jalur transport tidak begitu penting, yaitu misalnya suku – suku bangsa yang tinggal di tepi – tepi sungai, danau, atau pulau – pulau kecil seperti di Oseania. Pada suku – suku bangsa semacam ini alat transport di air menjadi sangat penting. Manusia mengenal dua tipe alat untuk bergerak di air, yaitu rakit dan perahu.

Rakit dapat dibuat dari berbagai bahan enteng yang dapat mengapung di permukaan air, seperti batang – batang kayu, bamboo, serat – serat, rumput – rumputan yang diikat menjadi satu. Perahu dapat juga dibuat dari berbagai macam bahan, seperti yang bisa dilihat pada bentuk perahu dari berbagai suku bangsa di dunia. Tetapi bentuk perahu yang paling sederhana adalah perahu lesung. Perahu ini terdiri dari sebuah balok kayu yang dibelah, kemudian dikeruk bagian dalamnya (Koentjaraningrat, 1990:355).

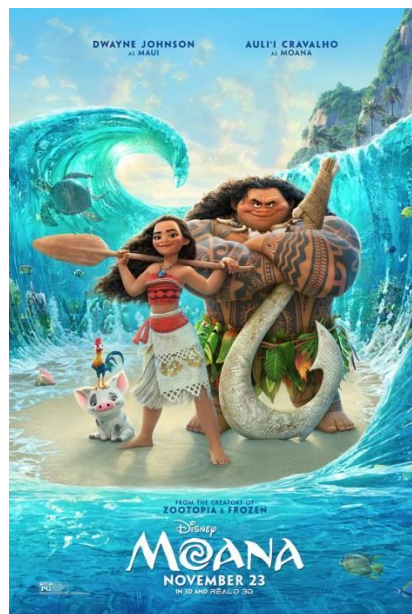
Perahu kecil semacam itu tentu hanya dapat dipergunakan disungai, walaupun demikian ada suku – suku bangsa yang mencapai suatu kepandaian untuk mempergunakannya hingga jauh ke laut. Suku – suku di lautan Teduh malah mampu menyebrangi lautan dari satu pulau ke pulau lain, dengan cara memasang cadik (Koentjaraningrat, 1990:356).

Kemudian para arkeolog dari University Of Auckland menemukan bagian dari sejarah yang tertinggal, yaitu sebuah perahu kano Polinesia yang ditemukan di sekitar pantai Selandia Baru yang diduga berlayar pada tahun 1400SM. Kolonisasi kali ini ditemukan dengan bukti sejarah migrasi dan pelayaran orang – orang Polinesia. Rekontruksi perahu kano yang digunakan orang – orang Polinesia didasarkan pada pegamatan penjelajah Eropa. Polinesia, sejak dahulu merupakan pelaut dengan keterampilan navigasi yang sangat maju, mereka menjelajah pulau dengan membuat sebuah kano panjang. Beberapa bukti sejarah yang telah ditemukan sekitar tahun 1280 SM, dimana orang – orang Polinesia bermigrasi dan mentap di segitiga Polinesia, diwilayah timur sekitar

Pulau Paskah, utara meliputi Hawaii, selatan meliputi Selandia Baru
(www.isains.com/2014/10/perahu-kano-polinesia-berusia-600-tahun diakses
tanggal 3 Agustus 2017).

C. Tentang Film MOANA

1. Sinopsis Film MOANA



Gambar 2.2 Poster Film

(www.imdb.com/title/tt3521164/
diakses pada tanggal 15 Juli 2017 pukul 08:38 WIB)

MOANA merupakan film animasi musikal terbaru garapan Disney. Film ini disutradarai oleh Ron Clements dan John Musker yang sebelumnya telah sukses dengan film *The Little Mermaid* dan *Aladdin*. Film yang dibintangi oleh Auli'i Cravalho (Moana) dan Dwayne Johnson (Maui) ini mendapat berbagai tanggapan positif, salah satunya dari Slant Magazine yang memuji "Moana adalah putri bandel tapi tidak egois dan tidak polos-polos amat"

(<http://www.bbc.com/indonesia/vert-cul-38206166> diakses tanggal 18 Juli 2017 pada pukul 19.22 WIB). MOANA juga merupakan salah satu putri Disney yang keluar dari pakemnya. MOANA diciptakan memiliki tubuh normal, rambut dan warna kulit, yang dirasa cukup untuk mempresentasikan dari mana ia berasal, yaitu dari bangsa Polinesia, Hawaii.

Film yang berdurasi 104 menit ini menceritakan tentang kisah flashback tiga ribu tahun lalu dimana ada seorang perempuan muda yang sedang mencari jati dirinya. Ia memiliki banyak keinginan dari orang tua dan lingkungannya. Tinggal di pinggiran pantai membuat ia selalu penasaran akan lautan yang luas dibalik karang. Namun ia selalu terhalang oleh aturan yang dibuat ayahnya selaku kepala suku untuk menjauhi lautan luar karena dianggap berbahaya. Hingga pada saat ia sedang belajar dan mempersiapkan diri untuk menggantikan ayahnya sebagai kepala suku, ia dihadapkan pada suatu masalah dan tantangan yang membuat ia menemukan jati diri sebenarnya dan siapa sebenarnya para pendahulunya dengan bantuan sang nenek.

Selain Moana yang menjadi tokoh utama dan Maui yang menjadi sahabatnya yang merupakan sosok manusia setengah dewa, ada pula Gramma Tala yang menjadi nenek Moana. Ia menjadi sahabat baik serta orang kepercayaan Moana yang memiliki ikatan dengan lautan yang seperti cucunya. Dalam film ini Grama Tala senang sekali menari dipinggir pantai dengam mengikuti irama yang ada. Pengisi suara dari Grama Tala sendiri yaitu Rachel House. Kemudian ada Chief Tui yang suaranya diisi oleh Temeuera Morrison, ia

menjadi pemimpin yang begitu dihormati oleh penduduk di pulau Motunui dan sekaligus seorang ayah dari Moana. Ia yang selalu menentang keras Moana untuk tidak mendekati lautan diluar karang. Ia ingin Moana bisa mengikuti jejaknya untuk menjadi kepala suku yang bijaksana.

Moana juga memiliki seorang ibu yaitu Sina yang suaranya diisi oleh Nicole Scherzinger. Sina selalu memberikan dukungan terbaik untuk putrinya, ia merupakan sosok ibu yang cerdas. Setiap keinginan dan keputusan yang Moana inginkan ia mencoba untuk mempercayainya dan mendukung sepenuhnya apa yang akan dikerjakan oleh Moana. Dalam film Moana juga menampilkan beberapa hewan yang dikenal memang populasinya cukup banyak di Polinesia seperti ayam dan babi. Sebagai pemeran tambahan ayam disini dinamai HeiHei, ia merupakan seekor ayam jantan yang berbeda dari ayam lainnya. Karakter HeiHei yaitu menjadi ayam yang bodoh dan konyol, karena ia tidak bisa membedakan makanan yang semestinya. Penampilan HeiHei cukup menarik perhatian karena tingkahnya yang mengundang tawa. Kemudian hewan babi dalam film ini diberi nama Pua, ia merupakan seekor babi yang menjadi peliharaan Moana. karakter yang ditampilkan ia menjadi babi yang kelakuannya seperti anak anjing nan lugu karena tingkahnya yang menggemaskan.

Dalam perjalanan untuk menyelamatkan kehidupan di Pulau Motunui bersama Maui, Moana tentu berjumpa dengan beberapa musuh. Salah satunya yaitu Tamatoa yang merupakan seekor kepiting jahat yang hidupnya di dunia monster. Pengisis suara Tamatoa sendiri yaitu Jemalne Clement. Tamatoa ini

memiliki karakter yang sangat sombong, dia selalu ingin menjadi pusat perhatian dengan memakai hiasan yang serba mengkilap di cangkangnya. Disney selalu menampilkan karakter yang lintas spesies, jika sebelumnya sudah ada karakter manusia dan hewan selanjutnya buah-buahan yang menjadi musuhnya yang juga ingin merebut batu atau yang dianggap jantung kehidupan. Karakter tersebut yaitu Kakamora yang merupakan buah kelapa ini merupakan sekelompok bajak laut yang sangat galak dan memiliki senjata.

2. Dibalik Pembuatan Film MOANA

Dalam pembuatan film ini, Disney membutuhkan waktu kurang lebih lima tahun hanya untuk meneliti dan mempelajari budaya Polinesia. Tim produksi MOANA bernama *Oceanic Story Trust* yang terdiri dari sejumlah pakar budaya dari antropolog, arkeolog, ahli bahasa dan sejarah sampai seniman tato, kemudian penari dan juga para sesepuh. Hal itu dilakukan untuk menjamin keaslian dari tampilan budaya dalam cerita di film MOANA. Hal ini juga dilakukan secara langsung dengan melakukan perjalanan riset ke kepulauan di Pasifik tengah dan selatan. Walaupun dalam cerita film memasukan unsur fantasi, di mana Moana mencari sebuah pulau yang dianggap mistis dengan bantuan sosok manusia setengah dewa yaitu Maui, namun Disney juga tidak tanggung – tanggung dalam upayanya untuk menambahkan kisah ini pada kenyataan atau legenda dari bangsa Polinesia (www.allfilmmagz.com/pengaruh-budaya-oseania-dalam-concept-art-moana/ diakses tanggal 18 Juli 2017 pukul 10:42 WIB).

Oleh karena itu, sepanjang menonton film MOANA penonton akan disuguhkan dan dimanjakan dengan animasi yang sangat detail mulai dari kehidupan di pulau Motunui, hutan hujan tropis, rumah penduduk suku Polinesia, taburan bintang di malam hari, hingga dasar lautan yang biru. Tidak hanya latarnya yang memukau, namun dari karakter-karakter yang diciptakan juga sangat mempresentasikan masyarakat bangsa Polinesia. Dalam film ini juga menampilkan tarian tradisional dan tarian perang Samoa (salah satu dari suku Polinesia). Selain unsur animasinya yang kuat, *soundtrack* yang diselipkan dalam film juga menarik seperti lagu yang berjudul “Youre Welcome” yang dinyanyikan oleh Dwayne Johnson dan juga lagu yang berjudul “How Far I’ll Go” yang dinyanyikan oleh Auli’I Cravalho.